

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan salah satu anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa kepada hamba-Nya dan merupakan anugerah yang sangat indah. Seorang atau sekelompok anak dapat dikatakan anak usia dini saat berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia tersebut sering diistilahkan dengan sebutan masa usia emas atau kerap kali disebut dengan *golden age* (Khaironi, 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah usaha untuk membina anak melalui pemberian rangsangan yang mencakup seluruh aspek perkembangan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dikuatkan sesuai dengan yang tercantum dalam Bab 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Tahun 2003, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan khusus untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara memberikan stimulasi secara penuh hingga anak dapat tumbuh dan berkembang baik dari fisik maupun mental sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang diberikan kepada anak dapat bersumber dari mana saja baik dari orang tua yang ada di rumah, guru yang ada di sekolah, dan orang dewasa lainnya yang ada di lingkungan sekitar.

Pengetahuan dan rangsangan harus diberikan pada anak sedini mungkin karena pada masa *golden age* ini anak akan sangat mudah menerima stimulus baik dari segi pendidikannya, pengasuhan, perlindungan, dan kesehatan yang diberikan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Dimana aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak ada enam yaitu, aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan sosial-emosional, aspek perkembangan kognitif, aspek bahasa, aspek perkembangan fisik motorik, dan aspek perkembangan seni.

Sejatinya pendidikan yang paling bagus adalah pendidikan yang berasal dari rumah yaitu keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang sudah memiliki ketentuan harus diberikan dari pendidik kepada peserta didik karena adanya ikatan darah yang mengalir antara pendidik dengan peserta didiknya di sini tidak adanya ketentuan secara jelas dan resmi yang mengatur mengenai strategi atau program apa saja yang akan digunakan dan dilakukan dalam proses membina anak, sehingga dalam pendidikan keluarga ini dapat dikatakan memiliki sifat yang lebih kearah pendidikan informal (Taubah, 2015). Dalam pendidikan keluarga yang lebih memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap anak adalah orang tua karena perlakuan orang tua, didikan orang tua atau gaya pengasuhan atau yang kerap kali dikenal dengan istilah pola asuh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap poses tumbuh kembang anak. Dimana proses tumbuh kembang tersebut akan mencakup seluruh aspek-aspek perkembangan anak sehingga dapat tercapai sesuai yang diharapkan atau malah sebaliknya.

Singgih D Gunarsa mengemukakan untuk melakukan pengasuhan kepada anak dapat dilalui dengan cara memberikan pendidikan kepada anak, memberikan perawatan kepada anak, dan memberikan perlindungan kepada anak sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai pola asuh orang tua. Adapun pendapat lain dari Chabib Thoha yaitu sebagai bentuk pengimplementasian dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak yang dapat dilakukan melalui penerapan pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. (Tridhonanto dan Agency, 2014, hlm 4).

Pola asuh orang tua yaitu sebagai salah satu bentuk rasa dari tanggung jawab orang tua terhadap anaknya melalui pemberian bimbingan serta pembinaan kepada anak yang dapat diwujudkan dengan cara merawat, mendidik, dan menjaga anaknya agar dapat tercapainya seluruh aspek-aspek perkembangan dan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Tahun 2003 bahwa berhak mereka mendapatkan Pendidikan. Oleh karena itu pendidikan pada pola asuh yang diterapkan pada anak sangat dibutuhkan mengingat

pertumbuhan anak sangat penting dan berpengaruh terhadap lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan di sekitarnya.

Selaras dengan apa yang telah diuraikan di atas mengenai pola asuh orang tua yang sangat berkaitan erat dengan aspek perkembangan anak usia dini. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab III Pasal 7 Ayat 4 memaparkan bahwa perkembangan anak merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat dipengaruhi oleh bawaan dari lahir dan lingkungan sekitar yang dapat meningkat secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga menjadi sebuah perilaku yang baru dan akan bertahan secara berkelanjutan.

Hurlock (A. R. T. Dewi et al., 2020) mengemukakan bahwa perkembangan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi bersama masyarakat dengan melibatkan unsur diseminasi sehingga dapat sesuai dengan keinginan yang ada dalam ruang lingkup masyarakat sosial tersebut. Perkembangan sosial merupakan salah satu proses pendidikan yang dilalui untuk beradaptasi sehingga dapat menyatukan diri dengan lingkungan sosial yang ada hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat berinteraksi sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, adat istiadat yang ada, dan moral (Musyarofah, 2017). Emosi merupakan perasaan yang muncul dalam diri seseorang sehingga dapat menimbulkan reaksi berupa perbuatan karena adanya rangsangan yang diberikan (Herlina dan Sianturi, 2021, hlm. 13).

Selaras dengan apa yang telah diuraikan di atas bahwa aspek perkembangan sosial-emosional gabungan dari dua unsur yaitu sosial dan emosi dimana keduanya memiliki hubungan yang sangat erat sehingga akan selalu berkaitan satu sama lainnya. Aspek perkembangan sosial-emosional anak usia dini adalah suatu proses yang dilalui oleh seorang anak agar dapat memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain maupun diri sendiri dan mampu mengontrol perasaan yang dirasakannya serta mampu menjalin interaksi dengan orang lain (Nurjannah, 2017).

Informasi yang telah diuraikan oleh peneliti di atas secara teoritis menggambarkan betapa sangat penting dan erat kaitannya hubungan antara pola asuh orang tua dan aspek perkembangan anak. Sehingga dapat saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya begitu pula dengan pola asuh orang tua terhadap aspek perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas di TK Islam Al-Fatah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya peneliti menemukan sebuah kasus dimana terdapat dua anak yang mengalami perlakuan orang tua yang cenderung membebaskan anak sesuai dengan keinginannya sendiri. Berdasarkan dengan keadaan yang ada di lapangan semua kendali ada di anak, semua hal yang diinginkan oleh anak akan selalu terlaksana karena apabila keinginan anak tidak terlaksana maka anak akan menjadi rewel.

Agar dapat menghindari anak menjadi rewel sehingga orang tua lebih banyak mengikuti bahkan cenderung membebaskan apapun keinginan anak walaupun keinginan anak tersebut ke arah yang kurang baik dan orang tua tidak terlalu memberi peringatan kepada anak untuk tidak melakukan hal tersebut. Apabila hal itu terjadi orang tua hanya cukup melarang anak satu kali saja dan orang tua tidak terlalu memberi peringatan keras kepada anak untuk tidak melakukan hal tersebut, kemudian setelah itu anak akan dibiarkan saja melakukan apapun sesuai dengan keinginannya sendiri. Peneliti mendapatkan informasi bahwa yang menjadikan anak mendapatkan perlakuan seperti itu dikarenakan kurang tepatnya cara penyampaian kasih sayang yang dicurahkan dari orang tua kepada anak karena orang tua yang sibuk bekerja, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang sehingga kurangnya wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam mengasuh anak dan menyerahkan pendidikan anak seluruhnya kepada pihak sekolah, dan orang tua yang gampang jengkel dan tidak mau ribet atau tidak mau diambil pusing.

Sesuai dengan kasus yang ada di lapangan anak tersebut memiliki perkembangan sosial-emosional yang berbeda dengan anak yang lainnya. Dimana dari segi sosial-emosional anak emosi yang belum dapat terkontrol dengan dengan baik seperti marah atau menangis yang meledak-ledak apabila keinginannya tidak

terpenuhi, mudah menangis apabila masuk kelas tanpa ditemani oleh ibunya, melawan orang tua, anak percaya dirinya kurang sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi, sering berbohong, hanya ingin bermain dengan teman dekatnya saja tidak mau bergabung dengan teman lainnya, dan teman-teman dari kedua anak tersebut seringkali menjaga jarak dengan mereka.

Melihat dari fenomena yang ada di lapangan peneliti merasa tertarik untuk mengungkap secara lebih jelas bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua berdampak pada aspek perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, peneliti menyajikannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua pada Aspek Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus di TK Islam Al-Fatah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijadikan suatu inti dari pada penelitian ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pola asuh orang tua pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Fatah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan aspek sosial-emosional anak usia 4-5 tahun berdasarkan pola asuh yang diterapkan orang tua di TK Islam Al-Fatah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Fatah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan perkembangan aspek sosial-emosional anak usia 4-5 tahun berdasarkan pola asuh yang diterapkan orang tua di TK Islam Al-Fatah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pendidikan anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat dari segi teori**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pola asuh orang tua pada aspek perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun.

#### **1.4.2 Manfaat dari segi praktis**

- 1.4.2.1 Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para orang tua yang menjadi partisipan dan orang tua secara umum di TK Islam Al-Fatah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua pada perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun.
- 1.4.2.2 Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bagi para guru yang memiliki anak asuh mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua pada perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun.
- 1.4.2.3 Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat menjadi acuan atau referensi bagi masyarakat dan mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- 1.4.2.4 Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain.
- 1.4.2.5 Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara nyata berdasarkan fenomena yang ada di lapangan bagi masyarakat luas yang mencintai akan perkembangan anak.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Adanya peran yang sangat penting dari pedoman penulisan laporan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi dari penelitian ini sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

### **1.5.1 BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pembuka dari penulisan skripsi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini memiliki isi mengenai latar belakang atau alasan mengapa dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

### **1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat penjelasan yang telah dikaji oleh peneliti secara teoritis mengenai pola asuh orang tua baik dari hakikat, jenis pola asuh orang tua, ciri-ciri pola asuh orang tua, dan faktor penyebab yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Adapun penjelasan lain dalam bab ini memuat mengenai aspek perkembangan sosial emosional anak dimulai dari pengertian perkembangan, pengertian perkembangan sosial anak, karakteristik perkembangan sosial anak, pengertian perkembangan emosi, karakteristik perkembangan emosi, dan tidak lupa juga hakikat dari aspek perkembangan sosial-emosional itu sendiri, serta tingkat pencapaian aspek perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun. Dalam bab ini pun tidak lupa membahas mengenai dampak dari pola asuh yang diterapkan orang tua pada aspek perkembangan sosial-emosional anak secara teori.

### **1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data, serta isu etik.

### **1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyajikan data yang telah diperoleh dari penelitian. Data tersebut telah melalui proses pengolahan data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara, di bab inipun akan membahas mengenai temuan yang dihasilkan dari penelitian sehingga dari uraian bab ini dapat menjawab pertanyaan penelitian.

#### **1.5.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan tahap inti terakhir dari penulisan skripsi. Isi yang dimuat dalam bab ini mengenai simpulan, temuan penelitian, dan makna dari peneliti terhadap hasil analisis.

#### **1.5.6 DAFTAR PUSTAKA**

Ini merupakan tahap pendukung yang juga memiliki peran penting dalam penulisan skripsi ini. Dalam melakukan penelitian peneliti berpedoman pada sumber atau daftar rujukan yang ada dalam daftar pustaka ini.

#### **1.5.7 LAMPIRAN**

Merupakan dokumen-dokumen yang diperlukan dan menunjang dalam keberhasilannya penelitian ini. Dokumen yang dimaksudkan berupa instrument penelitian, dokumentasi penelitian, dan surat-surat.